

PELINDUNGAN HAK CIPTA ATAS KARYA ILMIAH YANG DIHASILKAN OLEH KECERDASAN BUATAN

Dibit Yuniar Ekawardani¹, Mochamad Cholil²

dibyu1922@gmail.com , mr.mochcholil@gmail.com

INTISARI

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) memunculkan persoalan hukum dalam perlindungan hak cipta, khususnya terhadap karya ilmiah yang dihasilkan tanpa keterlibatan langsung manusia. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta belum secara tegas mengatur status kepemilikan atau penciptaan atas karya yang dihasilkan oleh sistem AI. Ketidakjelasan ini menimbulkan kekosongan hukum yang berdampak pada kepastian hukum bagi para pengembang teknologi maupun pengguna yang memanfaatkan AI dalam aktivitas akademik dan riset. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip hak kekayaan intelektual, guna menelaah urgensi pengaturan terhadap karya non-manusia dalam konteks hukum positif Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem hukum nasional belum cukup responsif dalam mengantisipasi perkembangan teknologi berbasis AI, khususnya dalam ranah perlindungan karya ilmiah. Tidak adanya pengakuan eksplisit terhadap hasil ciptaan AI menyebabkan kekosongan norma yang berisiko menimbulkan sengketa kepemilikan dan komersialisasi karya di masa mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan perumusan regulasi baru atau revisi terhadap perundang-undangan yang ada agar mampu mengakomodasi realitas digital saat ini. Regulasi tersebut harus mampu menjamin kepastian hukum, melindungi hak atas kekayaan intelektual, serta tetap menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan asas keadilan dalam hukum.

Kata Kunci: Hak Cipta, Kecerdasan Buatan, Karya Ilmiah

¹ Mahasiswa Prodi Hukum, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Prodi Hukum, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

COPYRIGHT PROTECTION OF SCIENTIFIC WORKS PRODUCED BY ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Dibit Yuniar Ekawardani³, Mochamad Cholil⁴

dibyu1922@gmail.com , mr.mochcholil@gmail.com

ABSTRACT

The development of artificial intelligence (AI) raises legal issues in copyright protection, especially for scientific works produced without direct human involvement. Law Number 28 of 2014 concerning Copyright does not explicitly regulate the status of ownership or creation of works produced by AI systems. This ambiguity creates a legal vacuum that impacts legal certainty for technology developers and users who utilize AI in academic and research activities. This study uses a normative legal method with an approach to applicable laws and regulations and the principles of intellectual property rights, in order to examine the urgency of regulating non-human works in the context of Indonesian positive law.

The results of the study indicate that the national legal system is not yet responsive enough in anticipating the development of AI-based technology, especially in the realm of protecting scientific works. The absence of explicit recognition of AI creations has resulted in a normative vacuum that risks causing disputes over ownership and commercialization of works in the future. Therefore, it is necessary to formulate new regulations or revise existing laws in order to accommodate the current digital reality. These regulations must be able to guarantee legal certainty, protect intellectual property rights, and maintain a balance between technological progress and the principle of justice in law.

Keywords: Copyright, Artificial Intelligence, Scientific Work

³ Student at Law Study Program, University of Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

⁴ Lecturer at Law Study Program, University of Jenderal Achmad Yani Yogyakarta